



Teori Bank Sentral Dalam Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan

Dian Zahra Izzati^{1*}, Novita Nur Aprianti², Fritzzy Nur Ardli³, Rini Puji Astuti⁴

¹²³⁴ Perbankan Syari'ah, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

¹Latiftif449@gmail.com, ²Novitanuraprianti@gmail.com, ³fritzzyfritzzy5@gmail.com, ⁴rinipuji.astuti111983@gmail.com

Abstrak

Bank sentral memainkan peran krusial dalam menjaga stabilitas sistem keuangan suatu negara. Sebagai otoritas moneter, bank sentral memiliki kewenangan menggunakan berbagai instrumen kebijakan untuk memengaruhi likuiditas dan suku bunga di pasar uang, yang berdampak pada perbankan dan sistem keuangan secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan mengkaji teori dan praktik operasional bank sentral dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan analisis sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran bank sentral dalam menjaga stabilitas sistem keuangan termasuk dalam mandat ekonomi mikro, terkait fungsinya menjaga kestabilan harga serta mengejar pertumbuhan ekonomi. Praktik operasionalnya meliputi kebijakan moneter, penyediaan jaring pengaman keuangan, pengawasan perbankan, manajemen krisis, dan koordinasi kebijakan. Teori-teori seperti intermediasi keuangan, informasi asimetris, dan independensi bank sentral melandasi operasional tersebut. Disimpulkan bahwa kebijakan dan operasi bank sentral dalam bidang ini terus berkembang seiring kompleksitas sistem keuangan global.

Kata Kunci: Bank Sentral, Lembaga Keuangan

PENDAHULUAN

Bank sentral memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan suatu negara. Stabilitas sistem keuangan sangat bergantung pada sektor perbankan karena sektor perbankan merupakan bagian paling besar dan paling penting dari sistem keuangan.

Sebagai otoritas moneter, bank sentral memiliki kewenangan untuk menggunakan berbagai instrumen kebijakan untuk memengaruhi likuiditas dan suku bunga di pasar uang, yang pada gilirannya akan memengaruhi perbankan dan sistem keuangan secara keseluruhan. Bank sentral juga mengawasi dan mengatur sistem perbankan secara langsung untuk memastikan ketahanan dan stabilitasnya.

Dalam teori ekonomi moneter, peran bank sentral dalam menjaga stabilitas sistem keuangan termasuk dalam mandat ekonomi mikro bank sentral. Ini terkait dengan fungsi bank sentral dalam menjaga kestabilan harga (inflasi rendah dan stabil) serta mengejar pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan.

Praktik operasional bank sentral dalam menjaga stabilitas sistem keuangan diantaranya melalui kebijakan moneter (suku bunga dan likuiditas) untuk mengatasi gejolak mata uang dan pasar keuangan, penyediaan jaring pengaman keuangan (lender of last resort), pengawasan perbankan, manajemen krisis keuangan, dan koordinasi kebijakan dengan otoritas keuangan lainnya.

Dengan demikian teori dan praktik operasional bank sentral untuk menjaga stabilitas sistem keuangan saling berkaitan, dan merupakan bagian penting dalam mandat dan tugas bank sentral sebagai otoritas moneter dan pengawas perbankan. Kebijakan dan operasi bank sentral dalam bidang ini terus berkembang dan diperkuat seiring dengan semakin kompleksnya sistem keuangan global saat ini

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan desain menggunakan pendekatan analisis sekunder. Pendekatan ini yaitu tahap deskriptif. Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif dengan pendekatan kepustakaan yang dilakukan dengan menggunakan tiga komponen produk yaitu reduksi dan pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yaitu mereduksi dan mengumpulkan berbagai data dan teori yang berkaitan dengan tema sentral dengan berbagai sumber. serta mengklasifikasikannya untuk diuraikan secara sistematis, kemudian dilakukan kajian dan pembahasan untuk kemudian diambil kesimpulan terhadap permasalahan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Uang Dan Lembaga Keuangan

1. Konsep Uang

Uang didefinisikan sebagai apa saja yang secara umum diterima sebagai pembayaran untuk barang dan jasa dan untuk pembayaran utang. Fungsi utama uang adalah sebagai alat tukar, satuan hitung, dan penyimpan nilai. Jenis uang antara lain uang kartal, uang giral, dan uang kuasi. Peredaran uang diukur dengan agregat moneter seperti M0, M1, M2, dan M3.¹ Uang merupakan sebuah konsep yang kompleks dengan berbagai fungsi dan makna dalam kehidupan manusia. Secara umum, uang didefinisikan sebagai alat tukar yang diterima secara umum dalam suatu masyarakat untuk melakukan transaksi jual beli barang dan jasa. Uang juga berfungsi sebagai alat penyimpan nilai dan satuan hitung.

Fungsi uang :

- a) Alat tukar: Uang memudahkan pertukaran barang dan jasa tanpa sistem barter yang rumit.
- b) Penyimpan nilai: Uang dapat disimpan dan digunakan di masa depan untuk membeli barang dan jasa.
- c) Satuan hitung: Uang digunakan untuk mengukur nilai barang dan jasa, sehingga memudahkan perbandingan harga dan pencatatan keuangan.

Uang telah berevolusi dari berbagai bentuk, mulai dari komoditas seperti kerang dan emas, hingga mata uang fiat yang digunakan saat ini. Bentuk uang terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan manusia.

Jenis-jenis uang :

- a) Uang kartal: Uang yang dikeluarkan oleh pemerintah dan bank sentral, seperti uang kertas dan koin.
- b) Uang giral: Uang yang disimpan di bank dalam bentuk giro dan tabungan.
- c) Uang elektronik: Uang digital yang disimpan dan digunakan secara elektronik, seperti kartu debit dan kredit.

Konsep uang dalam islam yaitu uang memiliki peran penting dalam kehidupan ekonomi. Uang didefinisikan sebagai alat tukar dan bukan sebagai komoditas. Uang juga harus digunakan secara halal dan tidak boleh digunakan untuk riba.

2. Lembaga Keuangan

lembaga keuangan adalah suatu badan yang kegiatan utamanya di bidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-duanya. Lembaga keuangan dibedakan menjadi lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Lembaga keuangan bank misalnya bank umum dan BPR. Lembaga keuangan bukan bank misalnya asuransi, dana pensiun, pegadaian, dan perusahaan modal ventura.² Lembaga keuangan merupakan badan usaha yang bergerak di bidang jasa keuangan. Lembaga ini berperan penting dalam memfasilitasi aliran dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (penabung) kepada pihak yang membutuhkan dana (peminjam).

Fungsi Lembaga Keuangan :

- a) Intermediasi keuangan: Mengalokasikan dana dari surplus unit (penabung) kepada defisit unit (peminjam).
- b) Penciptaan uang: Melalui penyaluran kredit dan produk keuangan lainnya.
- c) Penyediaan jasa keuangan: Menawarkan berbagai layanan seperti tabungan, deposito, pinjaman, transfer uang, dan lainnya.
- d) Mempromosikan stabilitas keuangan: Menjaga keseimbangan dan kelancaran sistem keuangan.

Jenis-jenis Lembaga Keuangan :

- a) Lembaga keuangan bank: Bank sentral, bank umum, dan bank perkreditan rakyat (BPR).
- b) Lembaga keuangan non-bank: Lembaga pembiayaan, asuransi, dana pensiun, pasar modal, dan lainnya.

Lembaga keuangan memainkan peran penting dalam perekonomian dengan memfasilitasi aliran dana, menyediakan jasa keuangan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Lembaga keuangan terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

B. Teori Lembaga Keuangan

Berikut beberapa teori lembaga keuangan :

1. Teori Intermediasi Keuangan

¹ Mankiw, N.G. (2007). Makroekonomi Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.

² Siamat, D. (2005). Manajemen Lembaga Keuangan. Jakarta: FE UI.

lembaga keuangan bertindak sebagai perantara yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (idle funds) ke pihak yang membutuhkan dana maupun sebaliknya. Lembaga keuangan mengurangi biaya informasi dan transaksi dalam sistem keuangan.³ Teori intermediasi keuangan menjelaskan bagaimana lembaga keuangan membantu menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana ke pihak yang membutuhkan dana. Hal ini membantu meningkatkan efisiensi alokasi dana dalam perekonomian dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

2. Teori Portofolio

James Tobin (1958) menjelaskan preferensi masyarakat dalam mengalokasikan kekayaan ke dalam uang dan obligasi untuk memaksimalkan keuntungan portofolio dengan risiko tertentu atau meminimumkan risiko pada tingkat keuntungan tertentu. Hal ini memengaruhi perilaku lembaga keuangan dalam pengelolaan portofolionya.⁴ Teori portofolio membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang optimal berdasarkan profil risiko dan tujuan investasi mereka. Diversifikasi, alokasi aset, dan rebalancing portofolio adalah beberapa strategi yang dapat digunakan investor untuk memaksimalkan return dan meminimalkan risiko.

3. Teori Informasi Asimetris

Adanya informasi asimetris antara debitur dengan kreditor menimbulkan masalah adverse selection dan moral hazard yang harus diatasi lembaga keuangan melalui screening dan monitoring agar penyaluran kredit efisien.⁵ Teori informasi asimetris menjelaskan bagaimana informasi yang tidak seimbang antara debitur dan kreditor dapat menyebabkan masalah dalam pasar kredit. Lembaga keuangan dapat mengatasi masalah ini dengan melakukan screening, monitoring, dan menggunakan mekanisme seperti collateral, asuransi, dan rating kredit.

4. Teori Penciptaan Uang

Teori ini menjelaskan bagaimana bank dapat menciptakan uang melalui proses penyaluran kredit. Ketika bank memberikan pinjaman, mereka menciptakan uang baru dalam bentuk simpanan giro. Proses ini membantu meningkatkan jumlah uang beredar dalam perekonomian dan mendorong pertumbuhan ekonomi.⁶ Teori penciptaan uang menjelaskan bagaimana bank dapat menciptakan uang melalui proses penyaluran kredit. Proses ini membantu meningkatkan jumlah uang beredar dalam perekonomian dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

5. Teori Pasar Efisien

Teori ini mengemukakan bahwa harga aset di pasar keuangan mencerminkan semua informasi yang tersedia secara publik. Hal ini berarti bahwa investor tidak dapat secara konsisten mengungguli pasar secara keseluruhan.⁷ Teori pasar efisien adalah teori yang penting dalam bidang keuangan. Teori ini menunjukkan bahwa investor tidak dapat secara konsisten mengungguli pasar secara keseluruhan. Namun, teori ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Investor sebaiknya memahami teori ini dan mempertimbangkan faktor-faktor lain sebelum membuat keputusan investasi.

6. Teori Struktur Pasar

Teori ini menjelaskan bagaimana struktur pasar, seperti tingkat persaingan, dapat memengaruhi perilaku dan kinerja lembaga keuangan.⁸ Teori struktur pasar menjelaskan bagaimana struktur pasar dapat memengaruhi perilaku dan kinerja lembaga keuangan. Struktur pasar yang berbeda memiliki dampak yang berbeda pada tingkat persaingan, harga, dan efisiensi dalam industri keuangan.

7. Teori Regulasi Keuangan

Teori ini menjelaskan mengapa regulasi keuangan diperlukan untuk menjaga stabilitas dan efisiensi sistem keuangan.⁹ Teori regulasi keuangan menjelaskan mengapa regulasi keuangan diperlukan untuk menjaga stabilitas dan efisiensi sistem keuangan. Regulasi keuangan dapat membantu melindungi konsumen, meningkatkan kepercayaan pada sistem keuangan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

C. Teori Lembaga Keuangan Sentral

Teori Lembaga Keuangan Sentral (LKSS) menjelaskan peran dan fungsi bank sentral dalam perekonomian.

1. Teori currency School

³ Mishkin, F.S. (2001). *The Economics of Money, Banking and Financial Markets*. Columbia University.

⁴ Tobin, J. (1958). *Liquidity Preference as Behavior Towards Risk*. *The Review of Economic Studies*.

⁵ Stiglitz, J.E., Weiss, A. (2002). *Asymmetric information in credit markets and its implications for macro-economics*. Oxford Economic Papers.

⁶ Friedman, Milton. "A Monetary History of the United States, 1867-1960." Princeton University Press, 1963.

⁷ Malkiel, Burton G. "A Random Walk Down Wall Street." 12th ed., W. W. Norton & Company, 2019.

⁸ Rajan, Raghuram G., and Luigi Zingales. "Saving Capitalism from the Capitalists." Princeton University Press, 2003.

⁹ Mishkin, Frederic S. "Financial Regulation: A Framework for Policy." 2nd ed., Pearson Education, 2016.

Menurut Currency School, bank sentral harus memiliki cadangan emas dan perak 100% dari jumlah uang kertas yang diedarkannya agar sirkulasi uang stabil. Namun teori ini ditentang oleh Banking School.¹⁰

2. Teori Bank Sentral Modern
Menurut Goodfriend & King (1988), tugas utama bank sentral modern adalah menjaga stabilitas moneter dan keuangan. Bank sentral menggunakan operasi pasar terbuka dan penetapan suku bunga untuk memengaruhi jumlah uang beredar.¹¹
3. Teori Independensi Bank Sentral
Rogoff (1985) berpendapat bank sentral yang independen terbebas dari pengaruh politik sehingga lebih efektif menjalankan kebijakan moneter untuk stabilitas harga jangka panjang.¹²

Tujuan dan fungsi bank sentral :

- a) Menjaga stabilitas moneter dan nilai tukar mata uang.
- b) Mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
- c) Menjaga stabilitas sistem keuangan.
- d) Melakukan fungsi lender of last resort.
- e) Menjalankan tugas-tugas lain yang diberikan oleh undang-undang.

Instrument Kebijakan Moneter :

- a) Kebijakan suku bunga: Bank sentral dapat menaikkan atau menurunkan suku bunga untuk mengendalikan inflasi dan pertumbuhan ekonomi.
- b) Operasi pasar terbuka: Bank sentral dapat membeli atau menjual surat berharga di pasar terbuka untuk mempengaruhi jumlah uang beredar.
- c) Cadangan kas bank: Bank sentral dapat menetapkan persyaratan cadangan kas minimum untuk bank-bank.

Beberapa Teori Utama LKSS

1. Teori Monetarisme: Teori ini menekankan peran bank sentral dalam menjaga stabilitas moneter.
2. Teori Keynesianisme: Teori ini menekankan peran bank sentral dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.
3. Teori Strukturalisme: Teori ini menekankan peran bank sentral dalam mengatasi ketimpangan struktural dalam perekonomian.

Contoh Penerapan Teori LKSS:

1. Bank Indonesia menggunakan kebijakan suku bunga untuk mengendalikan inflasi.
2. Bank Sentral Amerika Serikat (The Fed) melakukan operasi pasar terbuka untuk menjaga stabilitas sistem keuangan.
3. Bank Sentral Eropa (ECB) bekerja sama dengan bank sentral lain di kawasan euro untuk menjaga stabilitas keuangan global.

KESIMPULAN

Uang merupakan alat tukar yang secara umum diterima dalam transaksi ekonomi. Uang memiliki fungsi sebagai alat tukar, satuan hitung, dan penyimpan nilai. Jenis uang terdiri dari uang kartal, uang giral, dan uang elektronik.

Lembaga keuangan berperan sebagai intermediary keuangan dengan menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta menyediakan jasa keuangan lainnya. Lembaga keuangan terbagi menjadi bank dan non-bank.

Beberapa teori penting dalam kajian lembaga keuangan antara lain teori intermediasi, portofolio, informasi asimetris, penciptaan uang, pasar efisien, struktur pasar, dan regulasi.

Bank sentral sebagai lembaga keuangan sentral bertujuan menjaga stabilitas moneter dan sistem keuangan. Teori lembaga keuangan sentral berkembang sejalan dengan peran bank sentral dalam perekonomian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam terwujudnya penelitian dan jurnal ini yang telah bekerjasama dengan baik dan memberikan kontribusi yang berharga dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat luas.

¹⁰ Lovell, M.C. (1957). The Role of the Bank of England as Lender of Last Resort in the Crises of the Eighteenth Century. *Explorations in Entrepreneurial History*.

¹¹ Goodfriend, M., King, R. G. (1988). Financial deregulation, monetary policy, and central banking. *Economic Review-Federal Reserve Bank of Richmond*, 74(3), 3-22.

¹² Rogoff, K. (1985). The optimal degree of commitment to an intermediate monetary target. *The quarterly journal of economics*, 100(4), 1169-1189.

DAFTAR PUSTAKA

- Mankiw, N.G. (2007). Makroekonomi Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Siamat, D. (2005). Manajemen Lembaga Keuangan. Jakarta: FE UI.
- Mishkin, F.S. (2001). The Economics of Money, Banking and Financial Markets. Columbia University.
- Tobin, J. (1958). Liquidity Preference as Behavior Towards Risk. The Review of Economic Studies.
- Stiglitz, J.E., Weiss, A. (2002). Asymmetric information in credit markets and its implications for macro-economics. Oxford Economic Papers.
- Lovell, M.C. (1957). The Role of the Bank of England as Lender of Last Resort in the Crises of the Eighteenth Century. Explorations in Entrepreneurial History.
- Goodfriend, M., King, R. G. (1988). Financial deregulation, monetary policy, and central banking. Economic Review-Federal Reserve Bank of Richmond, 74(3), 3-22.
- Rogoff, K. (1985). The optimal degree of commitment to an intermediate monetary target. The quarterly journal of economics, 100(4), 1169-1189.
- Friedman, Milton. "A Monetary History of the United States, 1867-1960." Princeton University Press, 1963.
- Malkiel, Burton G. "A Random Walk Down Wall Street." 12th ed., W. W. Norton & Company, 2019.
- Rajan, Raghuram G., and Luigi Zingales. "Saving Capitalism from the Capitalists." Princeton University Press, 2003.
- Mishkin, Frederic S. "Financial Regulation: A Framework for Policy." 2nd ed., Pearson Education, 2016.
- Prila, B. Y. (2023). Laporan Kuliah Kerja Magang (Kkm) Work Overload Pada Karyawan Bank Jatim Cabang Jombang (Bank Jatim Kantor Kas Gudo).